BWP

BUDIMAN, WAWAN, PAMUDJI & REKAN

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

JAKARTA - INDONESIA

PT CAHAYA MITRA GEMILANG

LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

HEAD OFFICE :

Konica Building fl.5,Jl. Gunung Sahari Raya No. 78 Jakarta 10610

Phone/Fax : +62-21-4258282/4248806

Email : bwp_kap@yahoo.co.id

BRANCH OFFICE :

Jl. Medokan Ayu I Blok D-16 Surabaya 60236

Phone/Fax : +62-31-8706347/5934961

Independent member of

EuraAudit International

ASSOCIATION OF INDEPENDENT FIRM

CMG PT.CAHAYA MITRA GEMILANG
Jalan Sisingamangaraja Km6.5 No. 88 Harjosari I
Medan Amplas - Medan 20147 - Sumatera Utara
Tel: (061)787 0808, (061) 7715 5118 Fax: (061) 7871010
email: cmgpt_mdn@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
PT CAHAYA MITRA GEMILANG

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Alwi Yakub
Alamat kantor	:	Jl SM Raja KM.6,5 No.88 Harjosari I – Medan Amplas Kotamadya Medan 20147
Alamat domisili/ sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Perum Kalideres Permai Blok B4/8 RT/RW 009/014, Kalideres Kalideres, Jakarta Barat
Jabatan	:	Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Cahaya Mitra Gemilang.
2. Laporan keuangan PT Cahaya Mitra Gemilang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Cahaya Mitra Gemilang telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan PT Cahaya Mitra Gemilang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cahaya Mitra Gemilang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 April 2014



PT. CAHAYA MITRA GEMILANG

Alwi Yakub
Direktur

PT CAHAYA MITRA GEMILANG
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas …….....	4
Laporan Arus Kas …… ….	5
Catatan atas Laporan Keuangan …….. ...	6 - 27

****

Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan
Registered Public Accountants
Licence Number : Head Office No. 590/KM.I/2007
Branch Office No. 719/KM.I/2007

Independent member of
EuraAudit International
ASSOCIATION OF INDEPENDENT FIRM

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 055A/BWP/KP/CMG-TR/GA/04.14

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Cahaya Mitra Gemilang

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Cahaya Mitra Gemilang ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Cahaya Mitra Gemilang tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Drs. Budiman Soedarno, Ak.CA.CPA.
AP. : 0371

Jakarta, 17 April 2014

PT CAHAYA MITRA GEMILANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012	2011
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan bank	2b, 4	1.409.585.916	3.047.203.812	2.230.549.686
Piutang usaha	2c, 5	13.459.586.255	10.642.178.733	8.427.587.755
Piutang lain-lain	7	8.311.000	20.259.200	9.000.000
Persediaan	2e, 8	4.612.319.757	4.647.751.225	5.846.014.142
Biaya dibayar di muka	2f, 9	1.947.697.227	136.149.000	269.159.241
Pajak dibayar di muka	2k, 13	-	-	12.634.255
Jumlah Aset Lancar		21.437.500.155	18.493.541.970	16.794.945.079
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan	2k, 13	11.529.169	9.534.402	9.191.795
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.083.705.815 pada tahun 2013, Rp 973.810.912 pada tahun 2012 dan Rp 795.083.928 pada tahun 2011	2g, 2h, 10	521.632.223	628.419.371	599.755.446
Jumlah Aset Tidak Lancar		533.161.392	637.953.773	608.947.241
JUMLAH ASET		**21.970.661.547**	**19.131.495.743**	**17.403.892.320**

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT CAHAYA MITRA GEMILANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
Pihak berelasi	2d, 6, 11	9.859.326.098	9.701.915.643	8.260.740.379
Pihak ketiga	11	366.218.763	37.406.004	338.721.303
Utang pajak	2k, 13	621.900.006	339.789.843	232.454.379
Uang muka penjualan		71.495.836	69.972.961	69.037.836
Biaya masih harus dibayar	12	547.720.000	489.362.321	390.084.066
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11.466.660.703	10.638.446.772	9.291.037.963
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2l, 14	46.116.674	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		46.116.674	-	-
Jumlah Liabilitas		11.512.777.377	10.638.446.772	9.291.037.963
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar - 10.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 5.000 saham	15	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Saldo laba		5.457.884.170	3.493.048.971	3.112.854.357
Jumlah Ekuitas		15.457.884.170	8.493.048.971	8.112.854.357
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**21.970.661.547**	**19.131.495.743**	**17.403.892.320**

PT CAHAYA MITRA GEMILANG
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012	2011
PENJUALAN BERSIH	2i, 17	34.916.162.442	31.777.658.656	27.543.951.454
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 18	(28.527.583.258)	(26.545.831.150)	(23.209.542.089)
LABA BRUTO		6.388.579.184	5.231.827.506	4.334.409.365
Beban penjualan	2i, 19	(2.184.896.668)	(1.878.427.134)	(1.699.837.580)
Beban umum dan administrasi	2i, 19	(1.682.107.921)	(1.591.293.760)	(1.455.913.852)
Pendapatan bunga	2i	33.129.774	37.440.690	31.780.539
Beban keuangan	2i	(6.954.500)	(7.049.500)	(6.292.500)
Lain-lain – bersih	2i	55.770.808	230.395	389.179.162
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.603.520.677	1.792.728.197	1.593.325.134
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2k, 13			
Kini		(640.680.245)	(412.876.190)	(364.564.661)
Tangguhan		1.994.767	342.607	106.018
Beban pajak penghasilan		(638.685.478)	(412.533.583)	(364.458.643)
LABA BERSIH		**1.964.835.199**	**1.380.194.614**	**1.228.866.491**
Pendapatan komprehensif lain		-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		**1.964.835.199**	**1.380.194.614**	**1.228.866.491**

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT CAHAYA MITRA GEMILANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2010		**5.000.000.000**	**1.883.987.866**	**6.883.987.866**
Pendapatan komprehensif		-	1.228.866.491	1.228.866.491
Saldo 31 Desember 2011		**5.000.000.000**	**3.112.854.357**	**8.112.854.357**
Dividen tunai	16	-	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pendapatan komprehensif		-	1.380.194.614	1.380.194.614
Saldo 31 Desember 2012		**5.000.000.000**	**3.493.048.971**	**8.493.048.971**
Pendapatan komprehensif		-	1.964.835.199	1.964.835.199
Saldo 31 Desember 2013		**5.000.000.000**	**5.457.884.170**	**10.457.884.170**

PT CAHAYA MITRA GEMILANG
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Laba bersih setelah beban pajak penghasilan		1.964.835.199	1.380.194.614	1.228.866.491
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:				
Penyusutan aset tetap	10	171.516.484	178.726.984	166.117.150
Manfaat imbalan kerja	14	46.116.674	-	-
Laba (disposal) aset tetap	10	27.325.119	-	-
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				
Piutang usaha – bersih		(2.817.407.522)	(2.214.590.978)	(1.946.777.883)
Piutang lain-lain		11.948.200	(11.259.200)	-
Persediaan – bersih		35.431.468	1.198.262.917	(2.250.908.622)
Biaya dibayar di muka		(1.811.548.227)	133.010.240	136.764.470
Utang usaha		486.223.214	1.139.859.965	3.810.674.541
Pajak dibayar dimuka		-	12.634.255	(12.634.255)
Utang pajak		282.110.163	107.335.466	(2.686.882)
Uang muka penjualan		1.522.875	935.125	69.037.836
Biaya masih harus dibayar		58.357.679	99.278.255	(368.110.144)
Aset pajak tangguhan		(1.994.767)	(342.607)	(106.018)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(1.545.563.441)	2.024.045.036	830.236.684
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan aset tetap		(92.054.455)	(207.390.909)	(112.399.000)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(92.054.455)	(207.390.909)	(112.399.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran dividen tunai	16	-	(1.000.000.000)	-
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		-	(1.000.000.000)	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		**(1.637.617.896)**	**816.654.127**	**717.837.684**
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		**3.047.203.812**	**2.230.549.685**	**1.512.712.001**
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		**1.409.585.916**	**3.047.203.812**	**2.230.549.685**

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. U M U M

PT Cahaya Mitra Gemilang ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia, berdasarkan Akta notaris Idham, S.H, No. 73 tanggal 12 Oktober 2001. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-00823 HT.01.01.Th.2002, pada tanggal 17 Januari 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No.26 Tambahan No. 3167 tanggal 28 Maret 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Eddy Simin S.H., No. 119 tanggal 29 Juli 2008 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas". Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-63970.AH.01.02. tanggal 16 September 2008.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembangunan, industri, perdagangan, perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan berkedudukan di Medan dan berkantor pusat di Jl. Sisingamangaraja Km 6,5 No. 88 Harjosari I, Medan, Sumatera Utara.

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 April 2014.

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

		2013	2012	2011
Komisaris				
Komisaris	:	Meryana Hartono	Meryana Hartono	Johan Kurniawan
Direksi				
Direktur	:	Alwi Yakub	Rudi Hartono	Rudi Hartono

Pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah karyawan Perusahaan sejumlah 30 orang dan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sejumlah 27 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

  Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

  Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

  Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealiasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

  Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

  Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan utang lain-lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

  Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

  Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang setara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau modal penilaian lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Nilai wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

  Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

  Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substantial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha (jika ada). Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2b.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai *venture*;
d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan	4-8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan. Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah Rp 12.189, Rp 9.670 dan Rp 9.068 per US$1.

k. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (“PPN“) kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN

l. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus.

Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

m. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

n. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

o. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah bebarapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014.
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 13.459.586.255, Rp 10.642.178.733 dan Rp 8.427.587.755. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 46.116.674. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah sebesar Rp 521.632.223, Rp 628.419.371 dan Rp 599.755.446. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2013	2012	2011
Kas	5.996.950	12.121.050	16.655.950
Bank			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	760.612.335	2.670.099.791	1.983.017.771
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	642.976.631	364.982.971	230.875.965
Jumlah	**1.409.585.916**	**3.047.203.812**	**2.230.549.686**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Piutang usaha	13.459.586.255	10.707.641.459	8.493.050.481
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(65.462.726)	(65.462.726)
Jumlah	**13.459.586.255**	**10.642.178.733**	**8.427.587.755**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

6. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Utang usaha			
PT Prapat Tunggal Cipta	9.857.326.098	9.699.915.643	8.260.740.379
PT Adrindo Intiperkasa	2.000.000	2.000.000	-
Jumlah	**9.859.326.098**	**9.701.915.643**	**8.260.740.379**

Rincian saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Hubungan	Jenis Transaksi
PT Prapat Tunggal Cipta	Entitas sepengendali	Pembelian
PT Adrindo Intiperkasa	Entitas sepengendali	Jasa manajemen

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, piutang lain-lain terutama merupakan piutang karyawan yang diberikan oleh Perusahaan.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2013	2012	2011
Persediaan	4.612.319.757	4.647.751.225	5.846.014.142

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 3.500.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Sewa bangunan	1.944.444.444	133.333.333	266.666.667
Asuransi	3.252.783	2.815.667	2.492.574
Jumlah	**1.947.697.227**	**136.149.000**	**269.159.241**

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

	2013			
	Saldo Awal	**Penambahan/ Reklasifikasi**	**Pengurangan/ Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan				
Peralatan kantor	493.665.700	6.325.000	88.946.700	411.044.000
Kendaraan	1.108.564.583	85.729.455	-	1.194.294.038
Jumlah Harga Perolehan	1.602.230.283	92.054.455	88.946.700	1.605.338.038
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan kantor	306.074.323	43.234.110	61.621.581	287.686.852
Kendaraan	667.736.589	128.282.374	-	796.018.963
Jumlah Akumulasi Penyusutan	973.810.912	171.516.484	61.621.581	1.083.705.815
Nilai Buku	**628.419.371**			**521.632.223**

10. ASET TETAP (lanjutan)

	2012			
	Saldo Awal	**Penambahan/ Reklasifikasi**	**Pengurangan/ Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan				
Peralatan kantor	493.665.700	-	-	493.665.700
Kendaraan	901.173.674	207.390.909	-	1.108.564.583
Jumlah Harga Perolehan	1.394.839.374	207.390.909	-	1.602.230.283
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan kantor	249.009.443	57.064.880	-	306.074.323
Kendaraan	546.074.485	121.662.104	-	667.736.589
Jumlah Akumulasi Penyusutan	795.083.928	178.726.984	-	973.810.912
Nilai Buku	**599.755.446**			**628.419.371**

	2011			
	Saldo Awal	**Penambahan/ Reklasifikasi**	**Pengurangan/ Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan				
Peralatan kantor	381.266.700	112.399.000	-	493.665.700
Kendaraan	901.173.674	-	-	901.173.674
Jumlah Harga Perolehan	1.282.440.374	112.399.000	-	1.394.839.374
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan kantor	206.589.326	42.420.117	-	249.009.443
Kendaraan	422.377.452	123.697.033	-	546.074.485
Jumlah Akumulasi Penyusutan	628.966.778	166.117.150	-	795.083.928
Nilai Buku	**653.473.596**			**599.755.446**

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp 171.516.484, Rp 178.726.984 dan Rp 166.117.150, masing-masing untuk tahun 2013, 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 1.625.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas aset tersebut.

11. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	2013	**2012**	**2011**
Pihak berelasi (catatan 6)			
PT Prapat Tunggal Cipta	9.857.326.098	9.699.915.643	8.260.740.379
PT Adrindo Intiperkasa	2.000.000	2.000.000	-
Pihak Ketiga	366.218.763	37.406.004	338.721.303
Jumlah	**10.225.544.861**	**9.739.321.647**	**8.599.461.682**

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, akun ini terutama merupakan bonus dan insentif kepada karyawan dan konsumen.

13. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2013	2012	2011
Pajak Penghasilan:			
Pasal 21	93.862.693	113.358.607	89.354.506
Pasal 23	785.000	-	-
Pasal 25	34.406.349	22.992.939	23.061.161
Pasal 29	262.044.284	136.756.247	120.038.712
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)			
Keluaran	230.801.680	66.682.050	-
Jumlah	**621.900.006**	**339.789.843**	**232.454.379**

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 12.634.255, yang disajikan dalam akun “Pajak Dibayar di Muka” pada laporan posisi keuangan.

b. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	2.603.520.677	1.792.728.197	1.593.325.134
Beda temporer:			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	46.116.674	-	-
Pemulihan Penyisihan penurunan Nilai piutang usaha	(65.462.726)	-	-
Aset tetap	27.325.119	1.370.427	424.072
Beda tetap:			
Sumbangan dan representasi	96.708.402	19.538.050	12.331.233
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(33.129.774)	(37.440.690)	(31.780.539)
Lain-lain	76.796.485	10.228.886	23.151.098
Taksiran penghasilan kena pajak - tahun berjalan	**2.751.874.857**	**1.786.424.870**	**1.597.450.998**

Beban pajak penghasilan - tahun berjalan dan perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2013	2012	2011
Taksiran kena pajak (dibulatkan)	2.751.874.000	1.786.424.000	1.597.450.000
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	640.680.245	412.876.190	364.564.661
Pajak penghasilan dibayar di muka (pasal 25)	(378.635.961)	(276.119.943)	(244.525.949)
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29	**262.044.284**	**136.756.247**	**120.038.712**

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	2.603.520.677	1.792.728.197	1.593.325.134
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	650.880.169	448.182.049	398.331.284
Pengaruh pajak atas beda tetap			
Sumbangan dan representasi	24.177.101	4.884.513	3.082.808
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(8.282.444)	(9.360.173)	(7.945.135)
Lain-lain	19.198.907	2.557.004	5.787.525
Penyesuaian atas			
Dampak perubahan tarif pajak	(47.288.255)	(33.729.810)	(34.797.839)
Beban pajak penghasilan menurut-laporan laba rugi komprehensif	**638.685.478**	**412.533.583**	**364.458.643**

c. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2013		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan			
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	16.365.681	(16.365.681)	-
Aset tetap	(6.831.279)	6.831.279	-
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	-	11.529.169	11.529.169
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**9.534.402**	**1.994.767**	**11.529.169**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

	2012		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan			
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	16.365.681	-	16.365.681
Aset tetap	(7.173.886)	342.607	(6.831.279)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**9.191.795**	**342.607**	**9.534.402**

	2011		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan			
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	16.365.681	-	16.365.681
Aset tetap	(7.279.904)	106.018	(7.173.886)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**9.085.777**	**106.018**	**9.191.795**

14. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan laporan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*.

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 9,14% per tahun
Tingkat mortalitas	: TMI -2011
Umur pensiun	: 55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 6% per tahun
Tingkat kecacatan	: 5% dari tingkat mortalitas

Perusahaan melakukan penyisihan untuk estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan sebesar Rp 46.116.674 pada tanggal 31 Desember 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

15. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: :

	2013 dan 2012		
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh**	**Persentase Pemilikan**	**Jumlah**
PT Adrindo Intisarana	4.920	98,40%	4.920.000.000
Eddy Hartono	80	1,60%	80.000.000
Jumlah	**5.000**	**100,00%**	**5.000.000.000**

	2011		
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh**	**Persentase Pemilikan**	**Jumlah**
PT Adrindo Intiperkasa	4.900	98,00%	4.900.000.000
Eddy Hartono	80	1,60%	80.000.000
Johan Kurniawan	20	0,40%	20.000.000
Jumlah	**5.000**	**100,00%**	**5.000.000.000**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 26 Juli 2012, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., No. 61 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui pengalihan dan penjualan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari PT Adrindo Intiperkasa dan Johan Kurniawan kepada PT Adrindo Intisarana dengan nilai penyertaan keseluruhan sejumlah Rp 4.920.000.000. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan dicatat pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-33312 tanggal 12 September 2012.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

16. DIVIDEN TUNAI

Dalam rapat direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 15 Juni 2012, Direksi menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 1.000.000.000 atau Rp 200.000 per lembar saham pada tanggal 29 Juni 2012.

17. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Lokal	34.916.162.442	31.786.403.442	27. 552.675.491
Retur	-	(8.744.786)	(8.724.037)
Jumlah	**34.916.162.442**	**31.777.658.656**	**27.543.951.454**

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	2013	2012	2011
Persediaan awal	4.647.751.225	5.317.806.152	3.595.105.519
Pembelian	28.492.151.790	25.875.776.223	24.932.242.722
Barang tersedia untuk dijual	33.139.903.015	31.193.582.375	28.527.348.241
Persediaan akhir	(4.612.319.757)	(4.647.751.225)	(5.317.806.152)
Jumlah	**28.527.583.258**	**26.545.831.150**	**23.209.542.089**

19. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Beban Penjualan			
Gaji dan tunjangan	1.276.630.266	1.070.021.580	988.184.720
Penjualan dan distribusi	457.839.736	485.703.501	397.651.977
Kendaraan angkutan	144.033.300	125.232.150	98.823.800
Penyusutan aset tetap (catatan 10)	128.282.374	121.662.104	123.697.033
Lain-lain	178.110.992	75.807.799	91.480.050
Jumlah Beban Penjualan	**2.184.896.668**	**1.878.427.134**	**1.699.837.580**
Beban Umum dan Administrasi			
Gaji dan tunjangan	1.014.930.102	985.177.649	828.782.862
Profesi	279.125.000	240.000.000	240.000.000
Sewa	133.333.333	133.333.333	133.333.333
Penyusutan aset tetap (catatan 10)	43.234.110	57.064.880	42.420.117
Lain-lain	211.485.376	175.717.898	211.377.540
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	**1.682.107.921**	**1.591.293.760**	**1.455.913.852**

20. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan Abdul Wahab Usman, untuk menyewa bangunan gudang, yang terletak di Medan. Jangka waktu sewa selama 10 (sepuluh) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Februari 2014 sampai dengan tanggal 31 Januari 2024.

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar instrumen keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.